

RERUJIT

DESKRIPSI KARYA SENI



oleh:

Pratama Jati Kusumo
NIM. 14111131

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

RERUJIT

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



oleh:

Pratama Jati Kusumo
NIM. 14111131

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

RERUJIT

oleh:

Pratama Jati Kusumo
NIM: 14111131


telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 7 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji

Penguji Utama

Pembimbing



Pradiyanto, S.Kar., M.A.
NIP. 195812141981031002



Hadi Boediono, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196303231983121001



Dr. Nil Ikhwani, S.Kar., M.Si.
NIP. 195911231988031001

Diskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Juli 2018
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

MOTTO

1. *Ana mangsane uwong arep seneng iku susah disik, uwong arep mulya iku rekasa dhisik.*
2. Kesuksesan tidak akan bertahan jika dicapai dengan jalan pintas.
3. Hasil tak akan mengkhianati usaha.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pratama Jati Kusumo
Tempat, Tgl. Lahir : Surakarta, 22 April 1996
NIM : 14111131
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Gulon RT 03 RW 21 Kel. Jebres, Kec.
Jebres, Kota Surakarta

Menyatakan bahwa:

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni Komposisi Musik berjudul “ *Rerujit* ”, adalah benar - benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan plagiasi.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenar - benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 2 Juni 2018

Penyusun,



Pratama Jati Kusumo

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penyusun haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan karya komposisi “ *Rerujit* ”. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan komposisi “ *Rerujit* ” ini tidak lepas dari dukungan serta bantua dari banyak pihak, maka dari itu penyusun terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah mendukung secara moral dan material, serta menjadi motivasi penyusun dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga Tugas Akhir Komposisi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang banyak memberikan fasilitas dalam proses Tugas Akhir.
4. Bapak Darsono, S.Kar., M.Hum selaku penasehat akademik yang dari awal kuliah menuntun penyusun dalam mengurus perkuliahan.
5. Bapak Nil ikhwan selaku pembimbing tugas akhir yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penyusun dalam penciptaan komposisi musik “ *Rerujit* ”.

6. Jurusan Karawitan yang telah memfasilitasi penyusun selama proses penciptaan karya.
7. Teman - teman yang mendukung proses penciptaan karya komposisi musik “ *Rerujit* “, karena kalianlah komposisi ini dapat tercipta.

Penyusun memohon maaf yang sebesar - besarnya apabila didalam selama proses memiliki banyak kesalahan.

8. Niken Larasati yang menemani dan memberikan semangat serta motivasi kepada penyusun sampai terciptanya komposisi ini.
9. Teman -teman HIMA Karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan tugas akhir. Berkat kerja keras teman - teman Hima penyajian tugas akhir dapat digelar dengan sukses.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan dan karya ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penyusun membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.

Surakarta, 2 Juni 2018

Penyusun,

Pratama Jati Kusumo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	4
C. Ide Penciptaan	4
D. Tujuan dan Manfaat	5
E. Tinjauan Sumber	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB. II PROSES PENCIPTAAN KARYA	9
A. Tahap persiapan	9
1. Observasi	9
2. Eksplorasi	9
3. Eksperimen	10
4. Imajinasi	11
5. Intuisi	12
B. Tahap Penggarapan	14
1. Bagian Pertama	14
2. Bagian Kedua	15
3. Bagian Ketiga	15
4. Bagian keempat	16
BAB III DESKRIPSI KARYA	17
A. Bagian Pertama	17
B. Bagian Kedua	21
C. Bagian Ketiga	24
D. Bagian Keempat	30
BAB IV PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
KEPUSTAKAAN	34
WEBTOGRAFI	35
GLOSARIUM	36

Lampiran I. FOTO	38
Lampiran II. SETTING PANGGUNG	41
Lampiran III. BIODATA PENYAJI	42



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perjalanan seorang tukang bangunan diawali dari persiapan alat - alat bangunan yang dibutuhkan untuk membangun rumah, serta persiapan fisik seperti mandi, sarapan, berolahraga untuk melemaskan otot sesudah bangun tidur. Pekerjaan sebagai tukang bangunan termasuk dalam pekerja keras, lebih mementingkan fisik dari pada otak. Seorang pekerja bangunan terdapat suka dan duka, suka dapat dilihat ketika sesama pekerja bangunan saling bercanda tawa, duka dapat dilihat dari latar belakang pekerja bangunan dengan ekonomi rendah.

Pekerja bangunan selalu dikendalikan, diawasi, dan diperintah oleh mandor. Mulai dari persiapan material seperti mempersiapkan batu bata, menyaring pasir guna memisahkan pasir dan batu, mempersiapkan semen dan mengolah bersama dengan pasir, mempersiapkan alat - alat untuk memulai proses pembangunan rumah, sampai proses pembangunan dilangsungkan.

Pendidikan pekerja bangunan mayoritas rendah. Pekerja bangunan bekerja berdasarkan pengalaman selama menjadi pekerja bangunan, berlatih kepada orang yang berpengalaman, dan mayoritas pekerja bangunan keturunan dari orang tua yang bekerja sebagai pekerja bangunan. Kehidupan sosial dan proses pekerjaan pekerja bangunan dari

awal kerja sampai selesai kerja, menjadikan inspirasi dan imajinasi untuk membuat karya komposisi musik. Karya komposisi musik berpijak dari suasana pekerja bangunan saat bekerja.

Aktivitas pekerja bangunan saat membangun sebuah rumah beraneka ragam, seperti mengaduk semen beserta pasir, menyalurkan batu bata antara satu dengan yang lain, dan merakit besi - besi yang dirangkai menjadi *cakar ayam*. Aktivitas pembangunan sebuah rumah tidak hanya mengumpulkan dan menyiapkan material, namun terdapat bunyi - bunyi hasil dari material tersebut, seperti besi yang terjatuh atau dipukul, dan pemotongan besi sesuai dengan kebutuhan bangunan.

Aktivitas pekerja bangunan sebagai Inspirasi dalam penggarapan karya komposisi musik, terdapat warna bunyi musikal dan non musikal. Interpretasi dari besi - besi bangunan berupa hasil bunyi disusun sesuai keinginan, kemudian dijadikan motif dan tema musik. Pada dasarnya unsur musik terdapat tiga unsur, yaitu ritme, melodi dan harmoni. Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna. Adapun syaratnya ialah berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Ritme adalah prinsip yang mengatur gerak lambat atau cepat, waktu panjang atau pendek. Ritme termasuk dasar musik disamping melodi dan harmoni. Sedangkan harmoni berarti keselarasan. (Karl-Edmund Prier,SJ. 2011:60-113-185).

Musikalitas dominan diambil dari warna bunyi - bunyian besi dan aktivitas pekerja bangunan dijadikan sumber imajinasi untuk menciptakan alat musik dari media besi. Bunyi besi bangunan menarik untuk disusun dan dijadikan karya musik, dengan mempergunakan unsur - unsur musik dan struktur sesuai kehendak, sehingga tercipta sebuah komposisi musik baru berjudul “ *Rerujit* “. “ *Rerujit* ” berasal dari kata *rujit* yang berarti penderitaan. Penderitaan berasal dari kata dasar derita. Kata derita berasal dari bahasa sansekerta dhra artinya menanggung atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Penderitaan dapat berupa lahir maupun batin. Suatu peristiwa yang dianggap penderitaan oleh seseorang belum tentu merupakan penderitaan bagi orang lain. Dapat pula suatu penderitaan merupakan energi untuk bangkit bagi seseorang, langkah awal untuk mencapai kenikmatan. (Hadilbrahim.<http://hadidetected.blogspot.co.id/2011/06/pengertian-penderitaan.html?m=1>).

Peristiwa pada proses pekerja bangunan dari awal sampai akhir pekerjaan menceritakan suasana penderitaan, menjadi sumber inspirasi penulis dan menjadi konsep karya komposisi musik. Secara garis besar komposisi ini menyampaikan peristiwa bunyi yang muncul pada aktivitas pekerja bangunan, kemudian digarap dan dikembangkan dalam bentuk komposisi musik. Garap merupakan suatu sistem atau rangkaian dari seseorang dan atau berbagai pihak, terdiri dari beberapa tahapan atau

kegiatan yang berbeda, masing - masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri mandiri, dengan peran masing - masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai. (Supanggah, 2007:3).

B. Gagasan

Karya komposisi "*Rerujit*" hasil dari eksplorasi bunyi - bunyi besi dikompos menjadi bentuk komposisi musik. Karya ini mengungkap unsur - unsur musik dan non musik bersumber pada aktivitas pekerja bangunan. Proses penciptaan alat musik baru berdasarkan ketertarikan ide musikal dieksperimentasikan, dari besi bangunan menjadi objek pembuatan alat musik.

Sajian karya ini menggambarkan aktivitas pekerja bangunan dari tahap persiapan membangun rumah sampai tahap akhir pembangunan dengan menceritakan suasana penderitaan. Secara garis besar komposisi ini menyampaikan peristiwa bunyi yang muncul pada aktivitas pekerja bangunan, kemudian digarap dan dikembangkan dalam bentuk komposisi musik.

C. Ide Penciptaan

Karya komposisi musik "*Rerujit*" menggunakan besi disusun berdasarkan tinggi rendah bunyi. Bunyi dibuat tidak beraturan atau diluar nada - nada yang sudah dipatenkan, disahkan, dan diakui. Setiap

besi - besi diberi tanda atau simbol - simbol untuk mempermudah hasil bunyi pada setiap besi.

Eksplorasi bunyi menggambarkan tahap aktivitas pekerja bangunan, seperti pola tabuhan yang dipukul menggambarkan saat pekerja bangunan memukul besi yang dibengkokan, pola tabuhan digesek menggambarkan bunyi ketika pekerja bangunan memotong besi, dan menyeret bilah instrumen yang menggambarkan bunyi besi - besi terjatuh. Interpretasi bunyi dari besi - besi bangunan berupa hasil bunyi disusun sesuai tuntutan karya komposisi musik.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya musik "*Rerujit*" memberikan kebebasan garap musik yang bermula dari ide musikal dan non musikal, bertujuan dan manfaat sebagai berikut:

a. Tujuan

1. Sebagai media ungkap untuk menuangkan suatu peristiwa non musikal menjadi karya musik.
2. Menumbuhkan daya kreatifitas dalam mengeksplorasi bunyi melalui alat - alat dari besi.

b. Manfaat

1. Memberikan nuansa baru terhadap salah satu cara bereksplorasi.
2. Dapat meningkatkan kreativitas dalam bereksperimen serta menciptakan komposisi musik.

D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi musik ini merupakan jenis karya eksplorasi. Terdapat berbagai jenis karya eksplorasi yang sudah dikaryakan oleh pengkarya terdahulu atau pengkarya sebelumnya, sehingga perlu dilakukan tinjauan sumber supaya tidak terjadi kesalahan atau plagiasi dari karya - karya komposer yang muncul terlebih dahulu. Maka perlu meninjau karya - karya sebelumnya yang mempunyai kemiripan konsep atau pendekatan dengan karya ini, diantaranya :

- Santo Agung Prasetyo, 2017. “ *Hambabar Aji* ”. Karya ini menggambarkan tentang proses pembuatan keris dan mengeksplor warna bunyi yang ada di besalen. Kesamaan mengenai karya ini terdapat pada eksplorasi bunyi besi .
- AL. Suwardi, 2016. “ *Nunggak Semi* ”. Nunggak semi berlatar belakang dari instrumen bernama *Klenthe*. menggambarkan saudara yang tidak bisa dipisahkan atau bisa disebut dengan reinkarnasi, menyelaraskan musik gamelan dengan musik modern dalam bentuk kontemporer. Perbedaan karya Nunggak Semi dengan Karya “ *Rerujit* ” pada pemilihan bahan instrumen. Kesamaan mengenai karya ini terdapat pada pemilihan bahan alat musik yang menggunakan besi dan ide konsep berawal dari non musikal.

- Andreas Subur Kanyono, 2015. “ *Dencit* ”. Karya musik ini mendeskripsikan tentang aktivitas rumah tangga. Berbagai fenomena bunyi yang timbul dari alat - alat rumah tangga yang terbuat dari kaca. Dencit berasal dari kata “ *den* ” dan “ *cit* ”, merupakan eksplorasi bunyi dari instrumen musik yang diciptakan. Perbedaan karya Dencit dengan karya “ *Rerujit* ” terletak pada pemilihan bahan instrumen. Pada karya *Dencit* menggunakan bahan kaca sebagai sumber penciptaan instrumen musik, sedangkan karya “ *Rerujit* ” menggunakan bahan terbuat dari logam sebagai bahan awal penciptaan instrumen musik. Kesamaan karya terletak pada proses eksplorasi bunyi dan eksperimen dalam pembuatan alat musik.

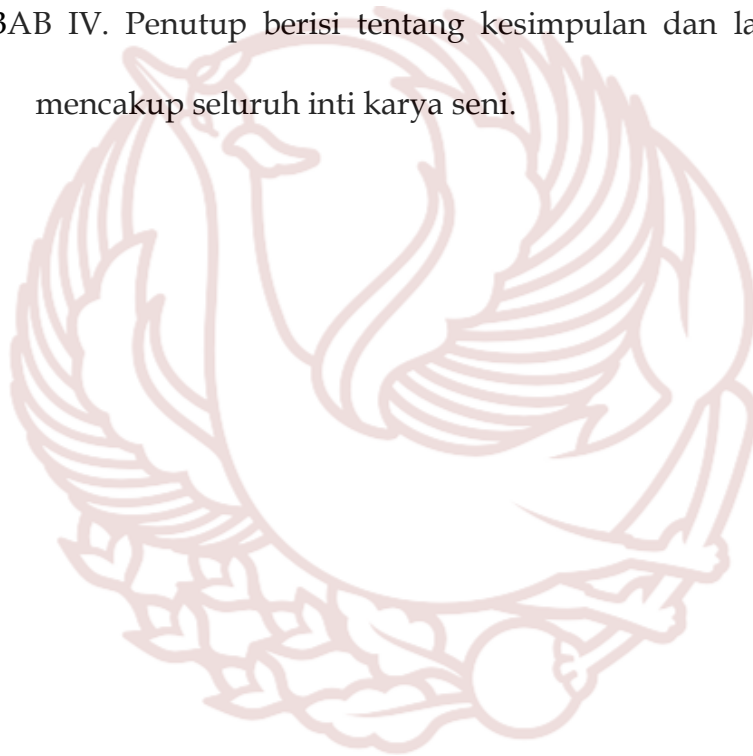
E. Sistematika Penulisan

Tahap terakhir setelah adalah sistematia penulisan. Laporan hasil penelitian ini dibagi ke dalam lima bagian. Berikut adalah pemaparannya:

- BAB 1. Pendahuluan, berisi latar belakang peristiwa atau fenomena, ide penciptaan, gagasan, tujuan dan manfaat penciptaan, dan tinjauan sumber.
- BAB II. Proses penciptaan karya. Pada bab ini dibahas tentang tahap persiapan, terbagi menjadi tahap orientasi, tahap Observasi, tahap eksplorasi, tahap eksperimen, tahap intuisi,

dan tahap imajinasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap penggarapan berisi mengenai penjelasan karya berupa bagian - bagian garap.

- BAB III. Deskripsi karya komposisi. Membahas mengenai gambaran penyajian karya komposisi musik berjudul Rerujit.
- BAB IV. Penutup berisi tentang kesimpulan dan lampiran yang mencakup seluruh inti karya seni.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Arikunta, 1993:128). Observasi dalam penciptaan karya ini, mengungkap tentang fenomena aktivitas - aktivitas pekerja bangunan secara musikal dan non musikal.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas pekerja bangunan, hasil bunyi dari aktivitas pekerja bangunan menginspirasi dalam pembuatan alat musik. Secara non musikal terinspirasi dari kehidupan pekerja bangunan yang diolah kedalam sajian musik kemudian menimbulkan suasana hening, damai, renungan, dan juang, yang dilakukan dengan menggunakan motif, frase, dan menjadi kalimat lagu sehingga terdapat alunan musik sesuai dengan konsep karya.

b. Eksplorasi

Proses penciptaan alat musik baru berdasarkan ketertarikan, sehingga mencoba mengeksplorasi alat dari besi bangunan menjadi objek pembuatan alat musik, mempelajari hasil bunyi alat musik yang dieksperimen berupa besi bangunan. Eksplorasi teknik pencarian bunyi atau teknik pencarian karakter untuk dijadikan bunyi diolah menjadi

Proses eksplorasi dengan cara dipukul menggunakan tabuh yang terbuat dari karet berbentuk bulat menghasilkan bunyi “*teng, ting, tong*”. Perbedaan bunyi dipengaruhi oleh tinggi rendah frekuensi yang disebabkan oleh panjang pendek dan tebal tipis besi. Semakin pendek ukuran besi maka bunyi yang dihasilkan cenderung tinggi, semakin panjang ukuran besi bunyi yang dihasilkan cenderung rendah. Bila digesek menggunakan penggesek instrumen rebab timbul bunyi “*ssuuuuuiiiing*”. Hasil bunyi pada frekuensi besi semakin pendek digesek menghasilkan bunyi “*uuuuuuuuuiiiiiinnngg*”, bila ukuran besi panjang timbul bunyi “*oooooooouuuuuuuuuiiiing*”. Selain dipukul dan digesek bagian resonator yang terbuat dari papan kayu berbentuk persegi panjang juga memiliki perbedaan bunyi, dengan cara dipukul dengan tabuh terbuat dari karet. Sifat kesat dari karet tersebut dapat menimbulkan bunyi “*oooooooouuuuuuuwweeeennng*”. Alat musik ini lebih pada bunyi parsial dengan frekuensi atau gelombang bunyi yang tidak beraturan. Eksplorasi bunyi disusun menurut unsur musik.

Eksperimen adalah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori. (Ebta Setiawan.<http://kbbi.web.id/eksperimen>).

Mendalami hasil bunyi besi dari bangunan, terdapat frekuensi tinggi, rendah serta warna bunyi yang berbeda saat besi - besi disusun untuk keperluan bangunan dan dijadikan alat musik. Eksperimen yang dilakukan berupa rangkaian besi - besi bangunan yang berlubang, sudah ditentukan tebal tipis, serta panjang pendek ukuran besi. Besi disusun menurut tinggi rendah bunyi yang dihasilkan, dibuat tidak beraturan dengan bunyi - bunyi yang ada, dan diluar nada - nada sudah dipatenkan disahkan, dan diakui. Setiap besi - besi diberi tanda atau simbol - simbol untuk mempermudah mengingat hasil bunyi. Resonator, terbuat dari triplek dibentuk kotak segi empat kubus. Kemudian besi - besi diletakkan berderet di atas kubus. Sehingga besi dapat dipukul dan digesek.

d. Imajinasi

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan dalam angan - angan atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. (Ebta Setiawan.<http://kbbi.web.id/imajinasi>).

Interpretasi dari besi - besi bangunan berupa hasil bunyi disusun sesuai keinginan, kemudian dijadikan motif dan tema dalam membuat komposisi musik. Pada dasarnya unsur musik terdapat tiga unsur, yaitu ritme, melodi dan harmoni. Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Ritme adalah prinsip yang mengatur gerak lambat atau cepat, waktu panjang atau pendek. Ritme termasuk dasar musik

disamping melodi dan harmoni. Sedangkan harmoni berarti keselarasan. (Karl-Edmund Prier,SJ. 2011:60-113-185).

e. Intuisi

Intuisi adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari dalam arti bisikan hati. (Ebta Setiawan.<http://kbbi.web.id/intuisi>). Intuisi berperan sebagai metode penciptaan karya yang berkaitan dengan rasa yang kemudian disampaikan melalui pesan tersirat dalam penyajian karya. Selain itu, intuisi merupakan bagian proses seni. Ada dua aspek utama yang perlu dipertimbangan dalam proses seni, yaitu aspek objektif dan aspek subjektif. Aspek objektif berkaitan dengan pertimbangan berbagai faktor yang membatasi proses pengembangan seni, seperti teknologi, teknik, material, konvensi, kode bahasa. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas seniman, yang dibentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan, ideologi atau ketidaksadaran seniman itu sendiri. Pendekatan modernisme terhadap seni, sebagaimana telah dikupas sebelum ini, lebih memusatkan perhatian pada aspek formal dan fungsional. Pendekatan posmodern, sebaliknya lebih menekankan aspek permainan tanda dan kode - kode (memandang objek sebagai sebuah mosaik tanda - tanda). Pandangan objek dan objek seni sebagai mosaik tanda (baik dalam konteks politik ekonomi dan sosio kultural) telah dikembangkan oleh para pemikir sosial, bahasa, maupun seni, seperti

Barthes, Eco dan Baudrillard, seperti yang telah disinggung pada bab sebelum ini.

Untuk mengkaji objek seni sebagai tanda, sama artinya menganggapnya sebagai komponen dari bahasa. Bahasa sendiri merupakan komponen dari sosial dan kebudayaan. Objek seni dalam hal ini, adalah komponen dari kebudayaan benda (*material culture*). Untuk mempelajari objek seni sebagai tanda sama artinya dengan mempelajari kebudayaan, di mana objek tersebut berada. Objek seni, dalam hal ini, dapat dikaji sebagai unit kebudayaan. Dengan demikian, ia berfungsi sebagai tanda, yang mempunyai referensinya pada fenomena kultural. Dengan memandang objek seni kita bisa melihat, bahwa ia merupakan milik lingkungan tertentu, kelompok masyarakat tertentu, tradisi tertentu, dan cara berpikir tertentu. Dapat dikatakan, bahwa objek seni menyatakan pertaliannya dengan suatu melalui bentuknya. Untuk mempelajari objek seni sebagai tanda adalah untuk menemukan kode - kode yang mengaturnya yang ada pada satu komunitas, kebudayaan atau ruang tertentu.

Pandangan Barthes tentang objek sebagai persilangan kode yang lima telah dijelaskan pada bab sebelum ini. Kode itu sendiri, beraneka ragam bentuk, asal dan latar belakang sosial budayanya. Menurut Eco kode itu sendiri dapat menjadikan referensinya berbagai unit kebudayaan, yang menurutnya bisa berupa apa saja, mulai dari orang, tempat,

perasaan, fantasi bahkan halusinasi. Pendapat Eco ini, memberikan gambaran tentang kelenturan kode, yang tidak harus rasional, konvensional, normal dan stabil seperti yang dikemukakan pendukung Saussurean, tetapi membuka wawasan bagi ketidakbiasaan, abnormalitas, dan irasional. (Yasraf Amir Piliang.2003:222-223).

B. Tahap Penggarapan

Komposisi musik ini terinspirasi dari fenomena - fenomena kegiatan pertukangan saat membangun bangunan, dikemas menggunakan elemen - elemen musik serta unsur musik.

Bagian Pertama

Bagian awal suasana gaduh diawali pola tabuhan keras dan serentak. Setelah sajian dengan tabuhan keras, disajikan vokal. Saat vokal berjalan, sajian pola ditabuh dengan dinamika halus. Pada bagian ini terdapat syair sebagai berikut:

Ada apa dengan diri ini,

Apakah memang cobaan dari Tuhan,

Seperti diri ini sungguh tak berarti.

Kemudian tabuhan kembali dengan dinamika keras dan masuk pada pola selanjutnya. Sajian pola, ditabuh dengan cara menyeret tabuh pada besi instrumen secara serentak. Bagian suasana gaduh menggambarkan diri seorang yang mengalami konflik antara pikiran dan batin.

Bagian Kedua

Bagian kedua suasana merenung, saat seseorang mengalami cobaan yang datang, seseorang akan bertanya-tanya kepada dirinya sendiri mengapa itu terjadi kemudian berpikir bagaimana cara keluar dari cobaan. Pada sajian ini terdapat pola dengan menggunakan unsur musik motif, frase tersusun menjadi kalimat lagu. Tabuhan pola dilakukan secara bergantian menurut frase masing – masing instrumen dan masuk pada sajian instrumen bedug dan vokal.

Syair sebagai berikut:

Air mata mengalir dari hati,
Tersedu terasa sakit,
Kemana tanpa arah,
Tuhan hanya padamu aku bersujud.

Sajian ini menggambarkan saat seorang mencoba memperbaiki diri, mencari jati diri sehingga pendeskripsikan semakin terpuruk seseorang saat tidak menyadari, dan kembali bersujud kepada Tuhan.

Bagian Ketiga

Bagian ketiga, suasana kedamaian saat kebersamaan muncul seketika, rasa semangat bangkit dalam keterpurukan.

Vokal *voice* sebagai berikut:

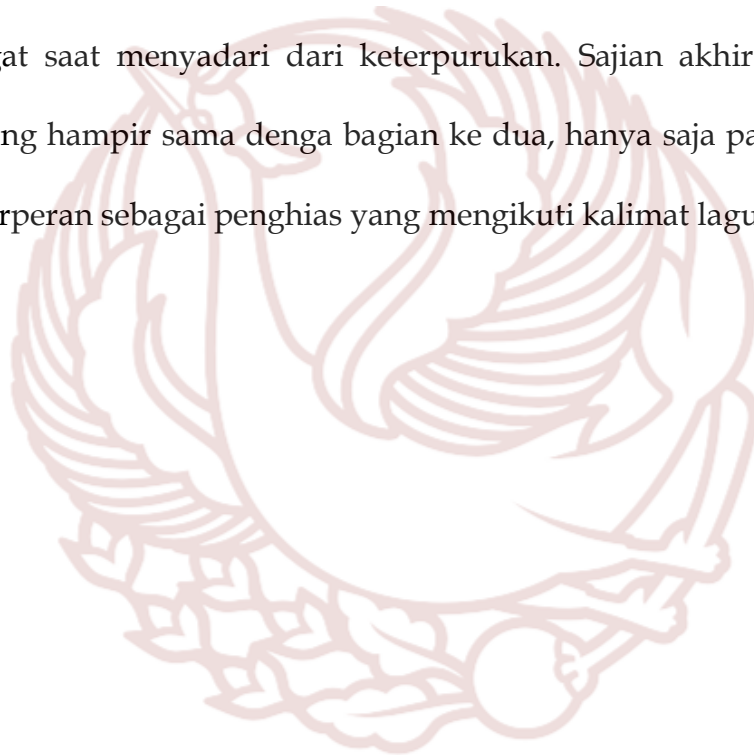
haaa....haaaa...ha..a..a.aa...haaaa.aaa

eee....haaaaa.....haaaaa....hmmm....haaaa

Sajian ini menggambarkan saat manusia bernafas. Ketika seseorang setelah mengalami hal perasaan gaduh, maka terjadi perubahan terhadap pernafasan. Semangat untuk bangkit bagi seseorang, langkah awal untuk mencapai kenikmatan.

Bagian Keempat

Bagian keempat, suasana juang menggambarkan rasa bangkit, semangat saat menyadari dari keterpurukan. Sajian akhir ini disajikan *voice* yang hampir sama dengan bagian ke dua, hanya saja pada bagian ini *voice* berperan sebagai penghias yang mengikuti kalimat lagu instrumen.



BAB III DESKRIPSI KARYA

A. Bagian Pertama

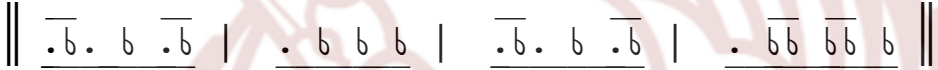

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1.	Semua Instrumen ①	Bagian pertama disajikan pola dengan tabuhan keras dan serentak.
	Dungnium 1	A B D C . A B . A B C D . A B . A B C D . A B . A B C D . A B .	
	Dungnium 2	A A B B C C D D A A B B C C D D B B C C D D E E B B C C D D E E	
	Dungnium 3	B C D E . G F . B C D E . G F . B C D E . G F . B C D E . G F .	
	Dungnium 4	G G F F E E D D G G F F E E D D E E F F H G G G E E F F H G G G	
	Chimtuang C D C D A C D . E A	
	Bedug	<u>.b . b .b</u> <u>. b b b</u> <u>.b . b .b</u> <u>. bb bb b</u>	

	Vokal Wanita	<p>5 6 \dot{x} $\dot{2}$ \dot{x} \dot{x} 3 3 3 5 A - da a - pa de - ngan di - ri i - ni,</p> <p>5 3 2 6 5 , 5 3 3 1 6 <u>22</u> 1 A - pa - kah me - mang co - ba - an da - ri Tu - han,</p> <p>1 3 2 5 3 3 5 , 2 2 2 1 Se - per - ti di - ri i - ni tak ber - ar - ti.</p>	<p>Pola tabuhan berganti</p> <p>dinamika</p> <p>halus serta</p> <p>masuk vokal syair berupa senandung dengan kesan lagu jawa, kemudian kembali ke dinamika</p> <p>keras dengan tempo cepat.</p>
	Dungnium 1	A B D C . A B . A B C D . A B . A B C D . A B . A B C D . A B .	
	Dungnium 2	A A B B C C D D A A B B C C D D B B C C D D E E B B C C D D E E	
	Dungnium 3	B C D E . G F . B C D E . G F . B C D E . G F . B C D E . G F .	
	Dungnium 4	G G F F E E D D G G F F E E D D E E F F H G G G E E F F H G G G	
	Chimtuang C D C D A C D . E A	
	Bedug	<u>.b . b .b</u> <u>. b b b</u> <u>.b . b .b</u> <u>. bb bb b</u>	









2.	Semua Dungnium# # _{2x}	Masuk ke pola ditabuh dengan menyeret tabuh ke besi instrumen dungnium. Pola satu kali seretan setiap empat kali hitungan. Selanjutnya pola berubah menjadi dua kali seretan setiap delapan hitungan.
	Chimtuang# ..#. # ..#. _{2x}	
	Semua DungniumF A F 	
	Dungnium 1	H.DG H... H.JB H... H.DG H... H.JB H...	
	Dungnium 2	B.CD FH.G .F.H .GG. B.CD FH.G .H.I 	
	Dungnium 3	BBBB CCCC DDDD GGGG FFFF DDDD CCCC BBBB	
	Dungnium 4	GGGG .G.G G.G. G... GGGG .G.G G.G. G... I I I I . I . I I . I . I . . . I I I I . I . I I . I . I . . . IHCD IHCD IHCD IH.. IHCD IHCD IHCD IH..	

	<p>Chimtuang</p> <p>Bedug</p>	<p> D E B C D E B C . </p> <p> <u>. \overline{b} . \overline{b} . \overline{b}</u> <u>. \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{b}</u> <u>. \overline{b} . \overline{b} . \overline{b}</u> <u>. $\overline{b}\overline{b}$ $\overline{b}\overline{b}$ \overline{b}</u> </p>	<p>Kemudian masuk pola tabuhan instrumen dungnium frase saling bergantian disertai motif dasar.</p>
--	-------------------------------	--	---


B. Bagian Kedua


No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
3.	Bedug		Bagian kedua diawali pola tabuhan instrumen bedug dengan vokal senandung yang berkesan lagu jawa.
	Vokal Wanita	<p>6 5 6 \emptyset , i \dot{z} <u>i\dot{z}</u> , 6 \emptyset 1 2</p> <p>A - ir ma - ta me - nga - lir da - ri ha - ti,</p> <p>1 \emptyset \emptyset , 2 3 \emptyset <u>5\emptyset</u> 6</p> <p>Ter - se - du te - ra - sa sa - kit,</p> <p>i \emptyset <u>56</u> , 2 3 \emptyset \emptyset</p> <p>Ke - ma - na tan - pa a - rah,</p> <p>2 6 2 \emptyset i i 6 , i \emptyset \emptyset 5 6</p> <p>Tu - han ha - nya pa - da - mu a - ku ber - su - jud.</p>	
	Bedug		

4.	Dungnium 1	■ . ■	Kemudian disambung dengan pola tanya jawab instrumen dungnium, dimainkan dengan dinamika keras dan mencepat kemudian berhenti.
	Dungnium 2	. ■ . ■ 	
	Dungnium 3 &	I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I	
	Dungnium 4		
	Dungnium 1	■ . ■	
	Dungnium 2	. ■ . ■ 	
	Dungnium 3 &	I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I	
	Dungnium 4		
	Dungnium 1	■ . ■	
	Dungnium 2	. ■ . ■ 	
	Dungnium 3 &	I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I I	
	Dungnium 4		

5.	Dungnium 3	G H G H G H G H G H G H I . . .	} 3x	
	Dungnium 4	G E G . G E G . G E G . G E G .		
	Dungnium 1  .  .		
	Dungnium 2  . 		
	Chimtuang	. E D E . E D E . E D E ⁺ . E D		
	Dungnium 4	G H G I G H G F G H G I G H G F		
6.	Dungnium 3			
	Dungnium 2	. .  		
	Dungnium 1 		
	Dungnium 2  . .		
	Chimtuang	. E D E . E D E . E D E ⁺ . E D E		

C. Bagian Ketiga

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
7.	Vokal Pria Vokal Wanita	<p>aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa</p> <p>aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa</p> <p>aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa.....aaaaaaaaaaaa</p>  <p>haaaaaaa.....haaaaa...haaaaaaaa.....haaaaa...haaaaaaaaaaaaaaaaa</p> <p>.....haaaaa.....haaaaaaaaaaaaa.....haaaaaaaaaaaaaaaaa.....</p>	Bagian ketiga terdapat vokal pria sebagai dasar suaran dan vikal wanita sebagai variasi. Kemudian terdapat tanda dari instrumen chimtuang, vokal pria diganti dengan gesekan instrumen dungnium, dan vokal berupa <i>voice</i> .

8.	Chimtuang & Semua Dungnium digesek	 <p> . . . A A A A A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A . A A C B D C O </p>	
----	---	---	--

9.	Dungnium 4	* * *	Awal tempo ritmis, beralih tempo metris mencepat kemudian berhenti, masuk tabuhan menggeser tabuh pada instrumen dungnium. Pola tabuhan menggeser tabuh ke instrumen dungnium terdapat vokal berupa teriakan berjumlah enam kali, kemudian
	Dungnium 1 * * *	
	Dungnium 2 * * *	
	Dungnium 3 * * * .	
	Dungnium 4	* * *	
	Dungnium 1 * * *	
	Dungnium 2 * * *	
	Dungnium 3 * * * .	
	Bedug	

	Dungnium 4	* * *	masuk pada pola
	Dungnium 1	. * * . *	metris secara
	Dungnium 2 * * . *	bergantian.
	Dungnium 3 * * . * . . .	Pada hitungan
	Bedug b b .	bagian kedua
	Dungnium 4	* * *	masuk pola
	Dungnium 1	. * * . *	tabuhan
	Dungnium 2 * * . *	instrumen bedug.
	Dungnium 3 * * . * . . .	
	Bedug	. p p . . p p . . p p . . b b .	Pola tabuhan
			instrumen bedug
			beralih pola,
			sebagai tanda
			bergantinya pola
			tabuhan
			instrumen
			dungnium.

	Dungnium 4	* * * . * * * . * * * . * * * .	
	Dungnium 1	H . H H H . G . F . E . F . G .	
	Dungnium 2 * * . *	
	Dungnium 3 * * . * . . .	
	Chimtuang A .	
	Bedug	P P P P b b . P P P P b b . P P P P b b . P P P P b b .	
	Dungnium 4	* * * . * * * . * * * . * * * .	
	Dungnium 1	H . H H H . G . F . E . F . G .	
	Dungnium 2	A B C D . F . E . D . C . A B .	
	Dungnium 3 * * . * . . .	
	Chimtuang A .	
	Bedug	P P P P b b . P P P P b b . P P P P b b . P P P P b b .	

	Dungnium 4	* * * . * * * . * * * . * * * .	
	Dungnium 1	H . H H H . G . F . E . F . G .	
	Dungnium 2	A B C D . F . E . D . C . A B .	
	Dungnium 3	A A A B . C . D . E . D . C . B	
	Chimtuang A .	
	Bedug	$\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$. $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$. $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$. $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$.	
	Dungnium 1	H . H H H . G . F . E . F . G .	
	Dungnium 2	A B C D . F . E . D . C . A B .	
	Dungnium 3	A A A B . C . D . E . D . C . B	
	Dungnium 4	$\overline{A} \overline{A}$ A A A . B . C . . F E . D C .	
	Chimtuang	. . C D . . . A . . C D . . . A	
	Bedug	$\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$. $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$. $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$. $\overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{P} \overline{b} \overline{b}$.	

D. Bagian Keempat

No.	Instrumen	Notasi	Keterangan
10.	Dungnium 3	H I I H I . I . H I I H I . I .	Masuk pola keempat sebagai pola dasar terdapat pada instrumen dungnium 3 dan dungnium 4. Instrumen dungnium 1 dan dungnium 2 memukul pada bagian resonator. Kemudian akhir sajian terdapat tabuhan keras dari instrumen chimtuang.
	Dungnium 4	H H H . G G G . F F F . E E E . D D D . E E E . F F F . F H G .	
	Chimtuang E A	
	Dungnium 1	X . X X . X . X X . X . \overline{X} X . . .	
	Dungnium 2	
	Bedug	<u>b . p b</u> <u>. p . b</u> <u>p . b b</u> <u>b . . .</u>	

11.	Dungnium 1	. X . X . X . X . X . \overline{XX} X . . .	} 2X
	Dungnium 2	X . X . X . X . X . X . X . X .	
	Bedug	$\underline{t\overline{b}} t \overline{b} \underline{t\overline{b}}$ $\underline{t \overline{b} \overline{b} \overline{b}}$ $\underline{t\overline{b}} t \overline{b} \underline{t\overline{b}}$ $\underline{t \overline{b} \overline{b} \overline{b}}$	
	Dungnium 3	H I I H I . I . H I I H I . I .	
	Dungnium 4	D D E E F F G G D D E E F F G G	
		G G G G G G G G E E D D C C B B	
	Dungnium 1	E E D D C C B B B B B B B B B B B B C C D D E . . . F G . H G .	
	Dungnium 2	G G F F E E D D C C D D E G F .	
	Chimtuang E D A C .	
	Bedug	$\underline{t\overline{b}} t \overline{b} \underline{t\overline{b}}$ $\underline{t \overline{b} \overline{b} \overline{b}}$ $\underline{t\overline{b}} t \overline{b} \underline{t\overline{b}}$ $\underline{t \overline{b} \overline{b} \overline{b}}$	

	Dungnium 1	X . X X . X . X X . X . \overline{X} X . . .	} 2X	
	Dungnium 2		
	Bedug	<u>b . p b</u> <u>. p . b</u> <u>p . b b</u> <u>b . . .</u>		
	Dungnium 1	. X . X . X . X . X . \overline{XX} X . . .	} 2X	
	Dungnium 2	X . X . X . X . X . X . X . X .		
	Bedug	<u>$\overline{t}b$ t \overline{b} $\overline{t}b$</u> <u>t b b b</u> <u>$\overline{t}b$ t b $\overline{t}b$</u> <u>t b b b</u>		
	Chimtuang E A		

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi Rerujit adalah bentuk penciptaan komposisi musik diambil dari fenomena pekerja bangunan. Komposisi musik ini disusun berdasarkan suasana terjadi pada saat aktivitas pembangunan. Pada karya komposisi musik mempergunakan elemen - elemen musik serta unsur - unsur musik yang biasa dilakukan oleh seorang komposer.

B. Saran

Bagi pencipta selanjutnya semoga dapat terus menggali pengetahuan tentang komposisi musik dengan harapan dapat menciptakan karya komposisi musik sesuai dengan kreativitas dan memunculkan inovasi - inovasi baru.

KEPUSTAKAAN

- Andriessen, Hendrik. "MUSIK PANDANGAN DAN RENUNGAN". Jakarta: CV. Cipta Karya, 1983.
- Arikunta, Suharsini. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Harnowo, Uki Tri. "*Kulup Ilang*". Surakarta: ISI Press (Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni), 2016.
- Karl-Edmund. SJ. "*Kamus Musik*". Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2001.
- Piliang, Yasraf Amir. "*Hipersemiotika*". Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Prasetyo, Santo Agung. 2017. "Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni", Surakarta: ISI Surakarta.
- Supanggah, R. 2007. *Bothekan Karawitan II (Garap)*. Surakarta: Penerbit ISI Pres Surakarta.

WEBTOGRAFI

- Ebta Setiawan. *PengertianEksperimen*.(EbtaSetiawan.<http://kbbi.web.id/eksperimen>). (Diaksrs tanggal 27 Mei 2017).
- Ebta Setiawan. *PengertianImajinasi*.(EbtaSetiawan.<http://kbbi.web.id/imajinasi>). (Diakses tanggal 27 Mei 2017).
- Ebta Setiawan. *PengertianIntuisi*.(EbtaSetiawan.<http://kbbi.web.id/intuisi>). (Diakses tanggal 27 Mei 2017).
- Hadi Ibrahim. *PengertianPenderitaan*.(HadiIbrahim.<http://hadi-detected.blogspot.co.id/2011/06/pengertianpenderitaan.html?m=1>). (Diakses tanggal 9 Januari 2018).



GLOSARIUM

C

Chimtuang : Alat musik baru berasal dari bahan stainlis yang digantung berjumlah 5 buah yang tidak memiliki tangga nada diatonis maupun pentatonis.

D

Dungnium : Alat musik baru berasal dari bahan alumunium berlubang yang dikaitkan dengan resonator terbuat dari papan kayu.

F

Frase : Bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa.

I

Irama : Perulangan bunyi - bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu.

K

Kalimat lagu : Bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4 - 8 birama.

M

Motif : Suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti.

Mandor : Orang yang mengepalai beberapa orang atau kelompok dan bertugas mengawasi pekerjaan mereka.

Melodi : Suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan.

R

Ritme : Prinsip yang mengatur gerak lambat atau cepat, waktu panjang atau pendek.

V

Vokal : Bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru - paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran diatas glotis.

Voice : Vokal yang tidak memiliki syair.

LAMPIRAN I
FOTO



Gambar alat musik bernama *Chimtuang*



Gambar alat musik bernama *Dungi*



Gambar alat musik bernama *Dugnium 4*



Gambar alat musik bernama *Dugnium 3*

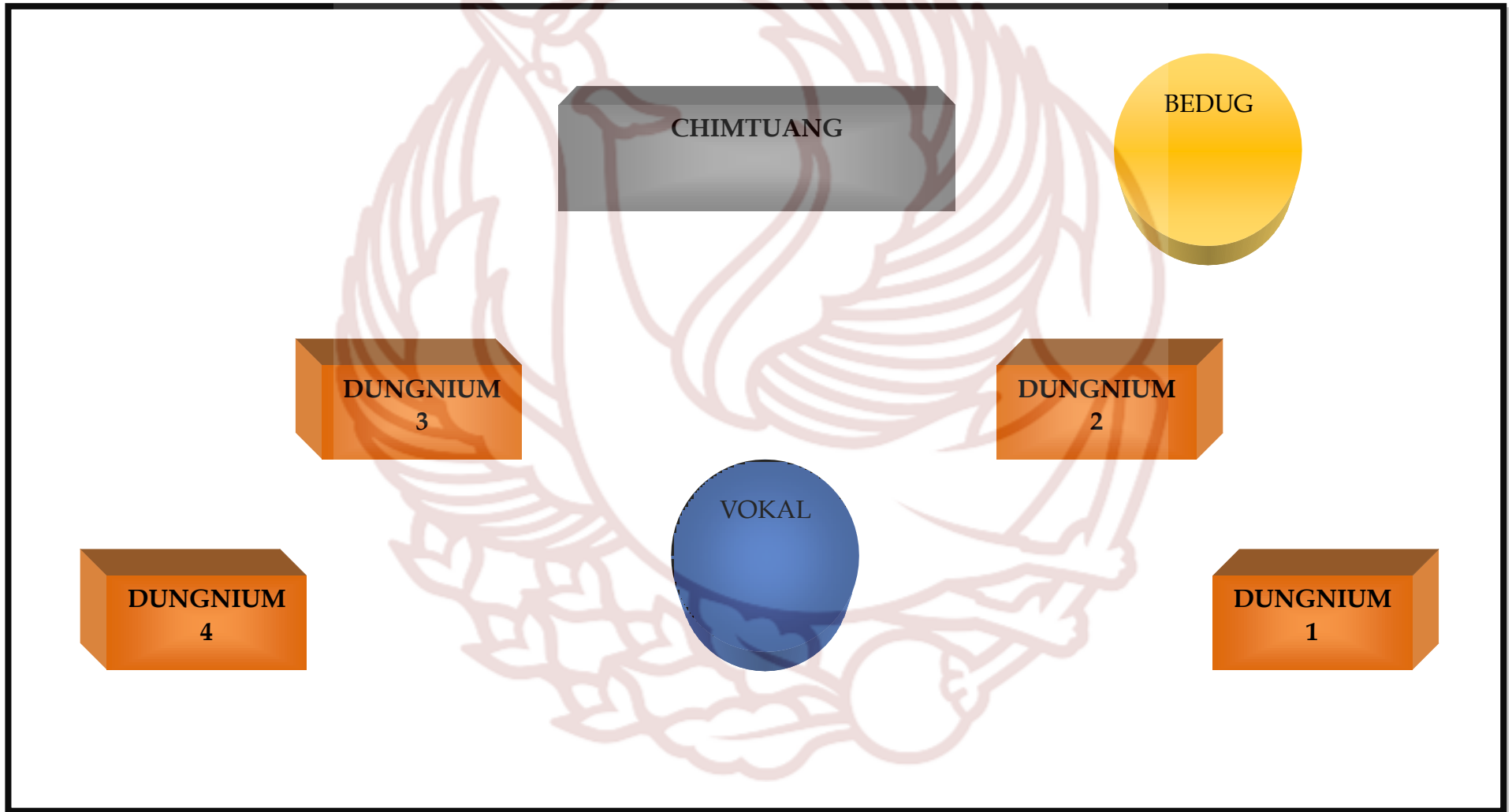


Gambar alat musik bernama *Dugnium 2*



Gambar alat musik bernama *Dugnium 1*

LAMPIRAN II
SETTING PANGGUNG



LAMPIRAN III BIODATA PENYAJI



A. Identitas Diri

1.	N a m a	Pratama Jati Kusumo
2.	Tempat/Tgl. Lahir	Surakarta, 22 April 1996
3.	Alamat Rumah	Gulon RT 03 RW 21, Kel. Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta
4.	Telpon	089520110002
5.	Alamat e-mail	pratamajati69@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Th. Lulus
1.	SD Negeri Bulukantil Surakarta	Jl. Kartika No. 32, Kel. Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta	2008
2.	SMP Negeri 8 Surakarta	Jl. HOS Cokrominoto No. 51, Kel. Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta	2011
3.	SMK Negeri 8 Surakarta	Jl. Sangihe, Kel. Kepatihan Wetan, Kec. Jebres, Kota Surakarta	2014

C. Pengalaman Karya Seni

No.	Judul	Tahun	Tempat
1.	Mengikuti lomba macapat tingkat Provinsi	2015	Semarang
2.	Festival Gamelan Akbar	2016	Semarang

D. Penyaji

No.	Nama	NIM	Instrumen	Keterangan
1.	Pratama Jati Kusumo	14111131	Chimtuang	Semester VIII

E. Daftar Pendukung




No.	Nama	NIM	Instrumen	Keterangan
1.	Eka Prihatiningsih	16111119	Vokal	Semester IV
2.	Nova Tri Satria	15111138	Bedug	Semester VI
3.	Firdaus Adhi Widagdo	16111151	Dungnium 1	Semester IV
4.	Nyenyep Sukandar	16111133	Dungnium 2	Semester IV
5.	Anton Pranowo	16111160	Dungnium 3	Semester IV
6.	Sony Eko Wandono	15111119	Dungnium 4	Semester VI

CATATAN UNTUK PEMBACA






Notasi yang digunakan pada kertas penyajian ini adalah berupa simbol - simbol atau tanda bertujuan untuk alat bantu dalam membaca penotasian karya komposisi musik. Karya komposisi musik “ *Rerujit* ” menggunakan simbol huruf pada setiap instrumen, antara lain:

- a. Dungi : A, B, C, D, E, F, G, H, I, J
- b. Chimtuang : A, B, C, D, E

Selain menggunakan simbol huruf, terdapat penotasian vokal tanpa mengacu pada sistem nada diatonis dan pentatonis. Penotasian vokal menggunakan simbol grafik.

- a.  : Tinggi
- b.  : Rendah
- c.  : Jeda

Notasi Kepatihan

- a.  : Tanda ulang
- b.  : Garis harga
- c.  : Pin / berhenti
- d.  : Kosokan maju
- e.  : Kosokan mundur

f. | : Garis birama

Keterangan simbol instrumen:

a. b : Bedug “dhah”

b. # : Srek

c. ■ : Tek

d. * : Dung

e. p : Tung

f. X : Tak

